

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2016 (Tidak
Diaudit)**

***Interim Consolidated Financial Statements
For Nine Months Period Ended
September 30, 2016 (Unaudited)***

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	3	<i>Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	4	<i>Interim consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	6	<i>Interim consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	7	<i>Interim notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Anindya Novyan Bakrie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl Mega Kuningan Barat Kav E.
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Sahid Mahudie
Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
Wisma Bakrie 2 Lt. 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama / President Director




M. Sahid Mahudie
Direktur / Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2016
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016**

We, the undersigned:

1. Name : Anindya Novyan Bakrie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl Mega Kuningan Barat Kav E.
3-5/5 RT/RW 004/005, Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : M. Sahid Mahudie
Office address : PT Visi Media Asia Tbk
7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Mandar XIV DD 4/2
RT/RW 005/010 Pondok Karya
Pondok Aren, Banten,
Tangerang Selatan
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

28 Oktober 2016 / October 28, 2016

A Group member of VIVA

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,4	124,303,124	64,919,874	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2f,5	45,750,000	120,658,879	Short-term investment
Dana yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,6	17,966,918	14,587,417	Restricted Funds
Piutang usaha	2d,2f,2h,7			Trade receivables
Pihak berelasi		7,804,836	7,788,752	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp40.767.803 dan Rp39.383.813 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015		723,230,261	580,473,998	Third parties - net of allowance for Rp40,767,803 and Rp39,383,813 impairment losses as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Piutang lain-lain	2d,2f,2h,8			Other receivables
Pihak berelasi		1,810,246	1,260,452	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015		12,076,304	32,059,981	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp591,572 as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Persediaan materi program	2i,9	401,089,592	366,443,815	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	2j,10	29,612,469	13,313,051	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	11	1,200,944,424	917,499,727	Other current assets
Total Aset Lancar		2,564,588,174	2,119,005,946	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,6,20	-	66,329,280	Restricted Funds
Aset pajak tangguhan - neto	2s,19e	26,739,144	20,205,170	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	2d,2f,31	640,893,825	636,035,260	Due from related parties
Aset derivatif	2f,36	14,284,936	3,956,792	Derivative asset
Investasi pada entitas asosiasi	2d,2l,31e	2,934,580	2,938,184	Investment in associates
Uang muka pembelian aset tetap	12	1,871,487,145	1,852,272,545	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.008.247.660 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp938.773.566 pada tanggal 31 Desember 2015	2m,12	832,912,322	857,263,118	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,008,247,660 as of September 30, 2016 and Rp938,773,566 as of December 31, 2015
Goodwill	2n,13	600,722,016	600,722,016	Goodwill
Tagihan pajak penghasilan	2s,19a	32,181,291	33,404,470	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2f,14	12,198,186	14,004,340	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4,034,353,445	4,087,131,175	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		6,598,941,619	6,206,137,121	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	2d,2f,15			Trade payables
Pihak berelasi		1,638,211	1,729,750	Related parties
Pihak ketiga		258,537,066	242,909,095	Third parties
Utang lain-lain	2f,16			Other payables
Pihak ketiga		4,736,539	6,722,034	Third parties
Uang muka pelanggan	2q,17	46,384,187	32,824,815	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	2f,18	138,403,132	108,818,355	Accrued expenses
Utang pajak	2s,19b	704,261,229	502,483,677	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term borrowings:
Pinjaman bank	2f,20	574,403,873	609,624,668	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,21	4,596,646	3,941,529	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,732,960,883	1,509,053,923	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,19e	-	602,021	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	2d,2f,31d	1,295,340	1,600,154	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	2f,20	2,410,549,538	2,399,626,369	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,21	8,313,925	3,762,655	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2r,22	170,668,604	134,372,518	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		2,590,827,407	2,539,963,717	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		4,323,788,290	4,049,017,640	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	1a,1b,23	1,803,512,716	1,803,512,716	Issued and paid up - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of September 30, 2015 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor - neto	24	469,305,278	469,305,278	Additional paid-in capital - net
Rugi pengukuran dari liabilitas imbalan kerja	2r,39	(32,023,702)	(19,140,700)	Difference in value from transactions with entities under common control
Defisit		(457,792,591)	(560,406,580)	Deficit
Sub-total		1,783,001,701	1,693,270,714	Subtotal
Kepentingan nonpengendali	2b,26	492,151,628	463,848,767	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2,275,153,329	2,157,119,481	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,598,941,619	6,206,137,121	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
PENDAPATAN USAHA	2d,2q,27	1,805,796,295	1,568,977,980	REVENUE
BEBAN USAHA	2d,2q,28			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		586,230,397	554,239,433	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		760,641,517	639,723,349	General and administrative
Total Beban Usaha		1,346,871,914	1,193,962,782	Total Operating Expenses
LABA USAHA		458,924,381	375,015,198	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2q,34			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	34	1,794,638	16,063,355	Interest income
Penghasilan sewa	2p,34	3,249,485	3,419,685	Rent income
Bunga dan beban keuangan	2f,29	(350,364,158)	(433,234,721)	Interest and finance charges
Rugi selisih kurs - neto	2e,34	184,631,912	(279,655,265)	Loss on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	19g,34	(24,141,141)	(103,655,495)	Tax penalties and expenses
Laba pelepasan aset tetap	12	2,678,751	1,273,290	Gain on disposal of fixed assets
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi	2d,31e	(3,604)	(33,862)	Net loss from investment in associates
Lain-lain - neto	34	(1,037,782)	1,569,956	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(183,191,899)	(794,253,057)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		275,732,482	(419,237,859)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,19c	(143,813,301)	(109,140,755)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO		131,919,181	(528,378,614)	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss in
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(18,302,235)	(5,722,176)	Remeasurement on employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain		4,416,902	974,344	Tax effect
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		(13,885,333)	(4,747,832)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		118,033,848	(533,126,446)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		102,613,989	(546,821,548)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,26	29,305,192	18,442,934	Non-controlling interest
TOTAL		131,919,181	(528,378,614)	TOTAL
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		89,731,184	(551,487,822)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,26	28,302,664	18,361,376	Non-controlling interest
TOTAL		118,033,848	(533,126,446)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / DILUSIAN				BASIC / DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam angka penuh)	2t,30	6.233	(33.213)	TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
			Rugi Pengukuran kembali dari Liabilitas					
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in - net	Imbalan Kerja/ Remeasurement Loss from Employee Benefits Liability	Defisit/ Deficit	Sub-total/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2015, disajikan kembali	1,803,512,716	469,305,278	(19,887,653)	(48,595,253)	2,204,335,088	438,612,521	2,642,947,609	Balance as of January 1, 2015 as restated
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang baru diakuisisi	26	-	-	-	-	288,908	288,908	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Pembagian dividen oleh Entitas Anak	1f	-	-	-	-	(3,921,671)	(3,921,671)	Distribution of dividend by Subsidiary
Laba netto tahun berjalan	1f	-	-	(546,821,548)	(546,821,548)	18,442,934	(528,378,614)	Net profit during the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	(4,666,274)	-	(4,666,274)	(81,558)	(4,747,832)	Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss
Saldo 30 September 2015	1,803,512,716	469,305,278	(24,553,927)	(595,416,801)	1,652,847,266	453,341,134	2,106,188,400	Balance as of September 30, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent						
				Rugi Pengukuran kembali dari Liabilitas				
		Tambahan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in - net	Imbalan Kerja/ Remeasurement Loss from Employee Benefits Liability			Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital			Defisit/ Deficit	Sub-total/ Subtotal			
Saldo 1 Januari 2016, disajikan kembali	1,803,512,716	469,305,278	(19,140,700)	(560,406,580)	1,693,270,714	463,848,767	2,157,119,481	Balance as of January 1, 2016 as restated
Laba netto tahun berjalan	1f	-	-	102,613,989	102,613,989	29,305,192	131,919,181	Net profit during the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	26	-	(12,883,002)	-	(12,883,002)	(1,002,331)	(13,885,333)	Other comprehensive will not be reclassified to profit or loss
Saldo 30 September 2016	1,803,512,716	469,305,278	(32,023,702)	(457,792,591)	1,783,001,701	492,151,628	2,275,153,329	Balance as of September 30, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1,685,095,313	1,905,121,015	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(821,874,849)	(655,232,262)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(564,988,877)	(840,307,148)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		298,231,587	409,581,605	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		1,794,638	16,063,355	Interest received and profit sharing
Pembayaran bunga dan beban keuangan	18,20,29	(140,529,750)	(180,433,458)	Payments for interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(87,009,490)	(89,669,287)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran denda pajak		(12,720,205)	(21,482,784)	tax penalties
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		59,766,780	134,059,431	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari investasi jangka pendek		120,658,879	394,204,724	Proceeds from short-term investment
Penerimaan dari pelepasan aset tetap		2,904,480	1,810,066	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek		(45,750,000)	-	Placement of short-term investment
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(71,578,644)	(555,368,799)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penerimaan (penempatan) dari dana yang dibatasi penggunaannya		64,718,907	355,735,520	Proceeds (placement in) from restricted cash
Kenaikan piutang pihak berelasi		(4,858,565)	(75,347,278)	Increase in debt from related parties
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		1,806,154	(3,287,904)	Increase in other non-current assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		67,901,211	117,746,329	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank		(64,718,907)	(434,095,187)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(3,261,020)	(5,323,334)	Payment of consumer finance liabilities
Penerimaan (pembayaran) dari utang pihak berelasi		(304,814)	(18,091)	Increase (decrease) in debt to related parties
Pembayaran dividen tunai		-	(3,921,671)	Payments for due to related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(68,284,741)	(443,358,283)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN)				NET INCREASE (DECREASE) IN
KENAIKAN (PENURUNAN)		59,383,250	(191,552,523)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS	4			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AWAL TAHUN		64,919,874	462,628,250	BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS	4			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AKHIR TAHUN		124,303,124	271,075,727	END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Visi Media Asia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia tanggal 8 Nopember 2004 berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 dengan nama PT Semesta Kolina. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tanggal 7 Februari 2006.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta No. 225, Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- b. Rencana manajemen mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 68 tanggal 15 Mei 2015 sehubungan dengan perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No.AHU-AH.01.03-0932336 tanggal 15 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3505391.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Visi Media Asia Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on November 8, 2004, based on Notarial Deed No. 2 of Firdhonal, S.H., under the name of PT Semesta Kolina. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-25673.HT. 01.01.TH.2005, dated September 16, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1424 dated February 7, 2006.

Based on the Statement of Decision of the Extraordinary Shareholders' Meeting dated February 28, 2011, as recorded in Notarial Deed No. 225 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., the shareholders approved the following:

- a. To change the status of the Company from a Private Company to a Public Company in accordance with the legislation and regulation in Indonesia.*
- b. To change the par value of the Company's shares. The par value of Series A shares being split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares being split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.*

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 68 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., dated May 15, 2015 in connection with changes and reaffirmation in Articles of Association in order to comply with Regulation of Financial Service Authorization No. 32/POJK.04/2014 regarding plan and the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Directors and Boards of Commissioners of the Company. For the changes in Article Associates and has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights regarding Acceptance Notices and Amendments to the Articles of Association No.AHU-AH.01.03-0932336 dated May 15, 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3505391.AH.01.11 dated May 15, 2015.

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai entitas induk dari Entitas Anak yang bergerak di bidang media dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor terdaftar di Wisma Bakrie 2, Lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2005.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 9 Nopember 2011, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Pada tanggal 21 Nopember 2011, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham atas Seri A sebanyak 1.667.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri A dengan ketentuan bahwa setiap pemegang lima (5) saham akan memperoleh tiga (3) Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305 (angka penuh) per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2012 dan sebanyak 999.990.400 waran telah dilaksanakan sampai dengan periode jatuh tempo 21 Mei 2013.

c. Entitas Induk Akhir

Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activity is conducting, among others, trading and management consulting services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries which are engaged in media and services.

The Company is domiciled in Jakarta, having its registered office address in Wisma Bakrie 2, 7th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. The Company commenced its commercial operations in 2005.

b. Initial Public Offering

On November 9, 2011, the Company obtained an effective statement of its Initial Public Offering (IPO) from the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

On November 21, 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of 1,667,000,000 shares Series A with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued 1,000,200,000 Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the Series A shares with the stipulation that the holder of five (5) shares will receive three (3) Series I Warrants. Series I Warrants gave a right to their holders to purchase Series A shares at an exercise price of Rp305 (full amount) per share, which could be exercised within the period of up to May 22, 2012 and a total of 999,990,400 warrants were exercised up to the expiry date of May 21, 2013.

c. Ultimate Parent Company

The ultimate parent company of the Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016 dan 31 Desember 2015
September 30, 2016 and December 31, 2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Erick Thohir
 Omar Lutfhi Anwar
 Rosan Perkasa Roeslani
 Raden Mas Djoko Setiotomo
 Setyanto Prawira Santosa

Direksi

Presiden Direktur
 Wakil Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Anindya Novyan Bakrie
 Robertus Bismarka Kurniawan
 Anindra Ardiansyah Bakrie
 Otis Hahyari
 Muhammad Sahid Mahudie
 David Eric Burke
 Neil Ricardo Tobing

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Independent Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2015, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 69 oleh Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal 15 Mei 2015.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 were based on the Statement of Extraordinary General Shareholders' Meeting on April 17, 2014, as stated in Notarial Deed No. 69 of Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., dated May 15, 2015.

Perusahaan telah menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai sekretaris perusahaan berdasarkan surat Direksi pada tahun 2011.

The Company appointed Neil Ricardo Tobing as corporate secretary based on a Board of Director's letter in 2011.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.001/DIR/IV/2016 tanggal 1 April 2016, Perusahaan telah menunjuk Yufli Gunawan sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Shaky Yudha Santri.

Based from the Board of Directors Decision Letter No. SK.001/DIR/IV/2016 dated April 1, 2016, the Company appointed Yufli Gunawan to replace Shaky Yudha Santri as head of internal audit unit.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Raden Mas Djoko Setiotomo
Anggota	Asis Marsuki
Anggota	Ivan Permana

Jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 2.749 dan 2.694 orang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai “Kelompok Usaha”):

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Audit Committee as of September 30, 2016 and December 31, 2015 was as follows:

Chairman
Member
Member

The Group had 2,749 and 2,694 permanent employees as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively (unaudited).

e. Structure of the Subsidiaries

As of September 31, 2016 and December 31, 2015, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows (together with the Company hereinafter referred to as the “Group”):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	30 September 2016/ September 30, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry services	99.9999	1,205,111,514	99.9999	1,065,444,790
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis/ Trading and business management consultant services	100.0000	40,336,429	100.0000	40,474,793
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya/Office rental services, property management and other services	99.9991	46,260,042	99.9991	46,367,252
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa iklan internet dan website/ Internet advertising and website	99.0000	105,031,392	99.0000	99,589,432
PT Intermedia Capital Tbk (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	89.9997	2,803,329,613	89.9997	2,287,789,615
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/General private television broadcasting	99.9997	2,449,199,319	99.9997	1,888,665,822
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan konsultan manajemen/ Information broadcasting and communication and management service	99.9200	1,250,000	-	-

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

				30 September 2016/ September 30, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile						
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
Melalui PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)							
PT Cakrawala Andalas Televisi - Palembang dan Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,033,423	90.0000	5,013,531
PT Cakrawala Andalas Televisi - Makassar dan Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,019,360	90.0000	5,011,142
PT Cakrawala Andalas Televisi - Yogyakarta dan Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,034,632	90.0000	5,011,816
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bandung dan Bengkulu *)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,039,107	90.0000	5,002,648
PT Cakrawala Andalas Televisi - Pekanbaru dan Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	4,171,750	90.0000	4,155,663
PT Cakrawala Andalas Televisi - Banjarmasin dan Padang *)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,031,039	90.0000	5,010,193
PT Cakrawala Andalas Televisi - Bali dan Mataram *)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,052,481	90.0000	5,010,193
PT Cakrawala Andalas Televisi - Medan dan Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,015,289	90.0000	5,015,885
PT Cakrawala Andalas Televisi - Lampung dan Kendari *)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	4,184,487	90.0000	4,152,206
PT Cakrawala Andalas Televisi - Semarang dan/ and Palangkaraya **)	Semarang	2015	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	5,048,510	90.0000	5,019,268
PT Cakrawala Andalas Televisi - Manado dan/ and Gorontalo **)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi/Television broadcasting industry services	90.0000	4,198,385	90.0000	4,167,944
PT Portrait Ciptakarya Talenta **)	Jakarta	2007	Rumah Produksi/ Production House	90.0000	25,296,502	90.0000	5,211,365
Melalui PT Lativi Mediakarya (LM)							
PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang	Semarang dan Padang	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	631,628	90.0000	793,657
PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda	Manado dan Samarinda	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	1,318,922	90.0000	1,265,338
PT Lativi Mediakarya Medan dan/and Pekanbaru *)	Medan dan Pekanbaru	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	558,363	90.0000	561,241

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	30 September 2016/ September 30, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan Lampung *)	Yogyakarta dan Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	569,430	90.0000	553,794
PT Lativi Mediakarya Makassar dan Ambon *)	Makassar dan Ambon	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	636,323	90.0000	545,366
PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan Bengkulu *)	Banjarmasin dan Bengkulu	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	548,436	90.0000	532,777
PT Lativi Mediakarya Palembang dan Palangkaraya *)	Palembang dan Palangkaraya	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	546,637	90.0000	539,091
PT Lativi Mediakarya Kendari dan Pontianak	Kendari dan Pontianak	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	687,264	90.0000	601,325
PT Lativi Mediakarya Bandung *)	Bandung	2011	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	1,000,000	90.0000	1,018,875
PT Lativi Mediakarya Bali dan Kep. Riau *)	Bali dan Kep. Riau *)	2012	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	637,500	90.0000	282,959
PT Lativi Mediakarya Lombok dan Palu	Lombok dan Palu	2014	Jasa industri penyiaran televisi/Private television broadcasting industry services	90.0000	583,200	90.0000	698,344,863
Melalui / Through (VMB) PT Sarana Media Usaha	Jakarta	2014	Jasa konsultasi manajemen/ Management consultant services	99.0000	5,000,000	99.0000	5,000,000

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

The Group has broadcasting licenses as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Lativi Mediakarya (LM)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial/ Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi CAT dan LM telah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

In 2012, certain subsidiaries acquired by CAT and LM have been granted a Broadcasting Operating License issued by the Ministry of Communication and Information

1. UMUM (Lanjutan)

f. Perubahan Kepemilikan Saham

Entitas Anak CAT

Pada tahun 2013, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/and Bangka Belitung;
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makasar dan Palu;
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon;
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu;
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua;
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang;
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram;
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam; dan
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Palangkaraya.

Pada tahun 2015, CAT telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada bulan Februari 2015, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International. Pada bulan Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dimana CAT menambah pembelian hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Entitas Anak LM

Pada tahun 2013, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari Pendiri badan hukum yang terdiri sebagai berikut:

1. PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang; dan
2. PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda.

1. GENERAL (Continued)

f. Changes in Share Ownership

Subsidiaries of CAT

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung;*
2. *PT Cakrawala Andalas Televisi Makasar dan Palu;*
3. *PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon;*
4. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu;*
5. *PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua;*
6. *PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang;*
7. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram;*
8. *PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam; dan*
9. *PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Palangkaraya.*

In 2015, CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their original incorporators, consisting of various individuals.

In February 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International. In March 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid-in capital and CAT purchased additional shares to increase its ownership interest to 75%.

Subsidiaries of LM

In 2013, LM acquired 90% ownership interest in the following Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Lativi Mediakarya Semarang and Padang; and*
2. *PT Lativi Mediakarya Manado and Semarang.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2015, LM telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan dan Pekanbaru, Yogyakarta dan Lampung, Makassar dan Ambon, Banjarmasin dan Bengkulu, Palembang dan Palangkaraya, Bali dan Kepulauan Riau, Kendari dan Pontianak dan Lombok dan Palu.

Pada bulan 29 September 2014, LM telah mengakuisisi 99% kepemilikan pada PT Sarana Media Usaha.

PT Digital Media Asia (DMA)

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memiliki 7.500 lembar saham atau mewakili 51% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh di DMA.

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DMA pada tanggal 21 April 2014, DMA melakukan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham DMA berubah menjadi 49%.

Transaksi ini mengakibatkan hilangnya kontrol sehingga mengubah status investasi pada entitas anak menjadi entitas asosiasi (Catatan 31e).

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

Pada tanggal 30 Juni 2014, berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH, No. 13, IMC mendirikan PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) dengan kepemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, IPN belum beroperasi.

Pada bulan April 2014, Perusahaan melakukan divestasi 10% kepemilikannya pada PT Intermedia Capital Tbk (dahulu PT Intermedia Capital) sehingga mengurangi kepemilikan langsung dari 99,99% menjadi 89,99% atau sebesar Rp21.468.842. Saham divestasi tersebut termasuk dalam IPO entitas anak dan perubahan modal telah dicatat dalam Akta Notaris No. 21 tanggal 3 Desember 2014 yang dibuat oleh Notaris Humberg Lie, SH., SE., Mkn.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2015, LM acquired 90% ownership interest in PT Lativi Mediakarya Bandung, Medan and Pekanbaru Baru, Yogyakarta and Lampung, Makassar and Ambon, Banjarmasin and Bengkulu, Palembang and Palangkaraya, Bali and Kepulauan Riau, Kendari and Pontianak and Lombok and Palu.

On September 29, 2014, LM acquired 99% ownership interest in PT Sarana Media Usaha.

PT Digital Media Asia (DMA)

Based on shareholders resolutions and similar to the Extraordinary Shareholder General Meeting of DMA dated December 27, 2012, the Company held 7,500 shares or representing 51% of DMA's total issued and fully paid shares.

Based on shareholders resolutions and similar to the Extraordinary Shareholder General Meeting of DMA dated April 21, 2014, DMA increased its issued and paid-up capital and thus the Company's ownership in DMA became 49%.

This transaction resulted in a loss of control thereby changing the status of investment from a subsidiary to an associate (Note 31e).

PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)

On June 30, 2014, based on Notarial Deed No. 13 of Firdhonal, SH, IMC establishment PT Intermedia Persada Nusantara (IPN) with ownership of 99.92% which is IPN activities is information and communication and management consultant services. Until completion of financial statements, IPN not yet operating.

On April 2014, the Company divested 10% of its ownership in PT Intermedia Capital Tbk (formerly PT Intermedia Capital) thereby reducing its ownership interest from 99.99% to 89.99% or amounting to Rp21,468,842. The shares divested were included in the IPO of the subsidiary and the change in capital structure is recorded in Notarial Deed No. 21 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., dated December 3, 2014.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2014, IMC mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, IMC mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui IPO sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

g. Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air) ("Permenkominfo No.22/2011").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), LM dan Entitas Anaknya (LM Semarang dan Padang) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital telestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On March 28 2014, IMC obtained an effective statement from the Financial Services Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its IPO of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, IMC listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an IPO of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

g. Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 regarding Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding The Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), LM and Subsidiaries (LM Semarang and Padang) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anaknya (CAT Bandung dan Bengkulu) terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur) serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, LM Manado dan Samarinda memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CATV Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries (CAT Bandung and Bengkulu) selected obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Menkominfo Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2013, based on selection result of LPPPM, LM Manado and Samarinda obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam obtain a license of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multiplexing melalui sistem terestrial. Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/ 2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijke Verklaard) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak membayar (total 33 keputusan). LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 27, Tergugat II Intervensi 28 dan Tergugat II Intervensi 29. LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permenkominfo No. 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/ 2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, respectively as 27 Intervening II Defendant, 28 Intervening II Defendant, and 29 Intervening II Defendant. LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (“PT TUN Jakarta”) dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015. Pada tanggal 27 Agustus 2015 LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PTUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo’s decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo’s decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, LM, LM Semarang and Padang, LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court (“PTUN Jakarta”) and the appeal was submitted on March 17, 2015. On August 27, 2015, the Company has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan keputusan PT TUN Jakarta ini, maka LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada liabilitas kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi LM, LM Semarang dan Padang, LM Manado dan Samarinda, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In relation to this decision by the Administrative High Court, LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015. Up to date of completion of the financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for LM, LM Semarang and Padang and LM Manado and Samarinda, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on October 28, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2014, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements as of December 31, 2015.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak. Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut:

- a. Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee;
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah variabel hasil investor.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will never be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- a. Power to direct over more relevant activities;*
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- c. Ability to use its power over the investee to effect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Disposal of subsidiaries

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year's profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016 (Angka Penuh/ Full Amount)	31 Desember/ December 31 2015 (Angka Penuh/ Full Amount)	
Dolar Amerika Serikat (AS)	12,998	13,795	United States (US) Dollar
Euro	14,579	15,070	Euro
Pound Sterling	16,847	20,097	Pound Sterling
Dolar Singapura	9,522	9,751	Singapore Dollar

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The closing exchange rates used as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

f. Financial Instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (Lanjutan)**

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 32).

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets under these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available for sale financial assets (Note 32).

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).*

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Loans and receivables

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman dan utang.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

The Group classifies its financial liabilities into this category: loans and borrowings.

Subsequent measurement

Financial liabilities measured at amortised cost

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

(3) Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivatives are presented with the host contract on statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha tidak memenuhi kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai, dan oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group qualifies the specific criteria for hedge accounting, and therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**(6) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**(6) Financial instruments measured at amortized
cost**

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using *arm's length market transaction*, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not restricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) atau nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai aset lancar. Kas yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. kepemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara investee dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, *infotainment*, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Restricted Cash

Restricted cash that will be used to pay currently maturing liabilities is presented under current assets. Restricted cash to be used to settle liabilities in more than one (1) year is presented under non-current assets.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui di dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investment in an associate is accounted for using the equity method, under which it is initially recognized at cost. Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognized to the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

When there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of an associate is included in the carrying amount of the investment. In the case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laporan laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognized in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognize in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the partial interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

Impairment of investments in associated and jointly controlled entities

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associated and jointly-controlled entities. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associated and jointly-controlled entities is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated and jointly-controlled entities and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Year
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Menara, transmitter dan antena	10
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 15
Perabotan dan peralatan kantor,	4 - 5
Peralatan computer dan kendaraan	4 - 5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as its accounting policy for fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and installation</i>
<i>Tower, transmitter and antenna</i>
<i>Studio and broadcasting equipment</i>
<i>Furniture and office equipment,</i>
<i>Computer equipment and vehicles</i>

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the assets are derecognized.

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain Goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain Goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and valueadded taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the terms of the related agreements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai “Uang Muka Pelanggan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian .

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang “Pajak Penghasilan”. PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai tentang pajak final. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Advances received from customers are recorded as “Advance Receipts from Customers” in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The Group determines its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (“the Law”).

The present value of defined benefit obligation, current service cost and cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the interim consolidated financial statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of longterm government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

s. Income Taxes

The Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”. This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax. The adoption of this revised PSAK did not have significant impact on the interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/ year profit or loss. However, when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

u. Segmen Operasi

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

u. Operating Segment

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors, which makes strategic decisions.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the interim consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the interim consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

w. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Standar, penyesuaian dan amendemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan Dini yang Diperkenankan

1. PSAK 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"
2. PSAK 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi"
3. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
4. PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi"
5. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap"
6. PSAK 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"
7. PSAK 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi"
8. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
9. PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi"
10. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap"
11. PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud"
12. PSAK 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis"
13. PSAK 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
14. PSAK 53 (Penyesuaian 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
15. PSAK 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
16. Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 21

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

w. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Standards, improvements and standard amendments also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early Adoption Permitted

1. PSAK 110 (Revised 2015) "Sukuk Accounting"
2. PSAK 5 (2015 Improvement) "Operating Segments"
3. PSAK 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures"
4. PSAK 13 (2015 Improvement) "Investment Property"
5. PSAK 16 (2015 Improvement) "Property, Plant and Equipment"
6. PSAK 110 (Revised 2015) "Sukuk Accounting"
7. PSAK 5 (2015 Improvement) "Operating Segments"
8. PSAK 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures"
9. PSAK 13 (2015 Improvement) "Investment Property"
10. PSAK 16 (2015 Improvement) "Property, Plant and Equipment"
11. PSAK 19 (2015 Improvement) "Intangible Assets"
12. PSAK 22 (2015 Improvement) "Business Combination"
13. PSAK 25 (2015 Improvement) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
14. PSAK 53 (2015 Improvement) "Share-based Payment"
15. PSAK 68 (2015 Improvement) "Fair Value Measurement"
16. Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 21

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penerapan Secara Retrospektif

1. PSAK 4 “Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri”
2. PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”
3. PSAK 24 “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”
4. PSAK 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”
5. PSAK 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”

Penerapan Secara Prospektif

1. PSAK 16 “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
2. PSAK 19 “Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
3. PSAK 66 “Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama”

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Retrospective Adoption

1. PSAK 4 “Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements”
2. PSAK 15 “Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities”
3. PSAK 24 “Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions”
4. PSAK 65 “Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidated Exception”
5. PSAK 67 “Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception”

Prospective Adoption

1. PSAK 16 “Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization”
2. PSAK 19 “Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization”
3. PSAK 66 “Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations”

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group’s accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha (Catatan 31).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 31).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 8).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 2m dan 11).

Menilai penyisihan aset keuangan tersedia untuk dijual

Kelompok Usaha menentukan bahwa investasi ekuitas aset keuangan AFS dinilai ketika ada penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya. Menentukan apakah terdapat penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang memerlukan pertimbangan. Penurunan mungkin dapat terjadi ketika ada bukti kemunduran dalam kondisi keuangan investee, industri, dan kinerja dan operasional serta pendanaan arus kas (Catatan 13).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 8).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 2m and 11).

Assessing impairment of available-for-sale financial assets

The Group determines that an AFS equity investment is impaired where there has been a significant or prolonged decline in fair value below its cost. This determination of what is significant or prolonged requires judgment. Impairment may be appropriate when there is evidence of deterioration in the financial health of the investee, industry and sector performance and operational and financing cash flows (Note 13).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Penyisihan keusangan materi program persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 11 dan 12).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Assessing impairment of certain non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 11 and 12).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 21).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 18).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 18).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and expenses (Note 21).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 18).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 18).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions taking relevant risks and uncertainty into account.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Kas	18,815,943	2,031,523	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,653,397	25,660,673	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33,018,043	5,087,599	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	13,158,054	114,556	Deutsche Bank AG
PT Bank Permata Tbk	11,964,174	6,326,673	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,850,508	5,198,656	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BRI Syariah	3,688,265	5,784,416	PT Bank BRI Syariah
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2,391,625	3,344,125	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	101,724,066	51,516,698	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,824,609	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	844,270	10,571,531	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	280,568	264,689	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	327,673	3,616	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2,045,701	260,493	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	3,498,212	11,100,329	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,456	9,877	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total kas di bank	105,225,734	62,626,904	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mega Tbk	261,447	261,447	PT Bank Mega Tbk
Total deposito berjangka	261,447	261,447	Total time deposits
Total	124,303,124	64,919,874	Total

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga dan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank tanpa dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 5% dan 7% pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

All cash in banks and time deposits were placed with third parties and were pledged as collateral for bank loans with no restriction in use (Note 20).

Cash equivalents consist of time deposits in Rupiah and US Dollar currencies with original maturities of three months or less and which earned annual rates of 5% and 7% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah	-	79,273,879	PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mayapada Tbk	45,750,000	-	PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	41,385,000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Total	45,750,000	120,658,879	Total

Pada tanggal 30 September 2015, IMC menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu 6 bulan dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13% dan dapat diperpanjang secara otomatis.

On September 30, 2015, IMC have placement time deposits in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of 6 months with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13 and automatic roll-over.

Pada bulan September 2016, IMC menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Mayapada International Tbk sebesar Rp45.750.000 dengan jangka waktu 6 bulan dengan suku bunga sebesar 5% - 7,5%.

In September 2016, IMC have placement time deposits in PT Bank Mayapada International Tbk amounted to Rp45,750,000 and having a term of 6 months with interest 6% - 7.5%.

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH

a. Aset lancar

a. Current assets

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	17,966,918	14,587,417	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Total	17,966,918	14,587,417	Total

b. Aset tidak lancar

b. Non-current assets

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	-	66,329,280	Credit Suisse AG, Singapore Branch

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(Lanjutan)**

Kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di Credit Suisse AG, Cabang Singapura pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dipergunakan sebagai jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang (Catatan 19 dan 34).

Kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 menggunakan mata uang Dolar AS.

6. RESTRICTED CASH (Continued)

Restricted cash placed with Credit Suisse, AG Singapore Branch as of September 30, 2016 and December 31, 2015 was used as collateral for interest payments of long-term bank loan (Notes 19 and 34).

All restricted cash as of September 30, 2016 dan December 31, 2015 are denominated in US Dollar.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bakrie Telecom Tbk	3,205,195	3,546,364	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Digital Media Asia	3,426,166	1,914,766	PT Digital Media Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	1,173,475	2,327,622	Others (each below Rp1.5 billion)
Total pihak berelasi	7,804,836	7,788,752	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	111,327,994	67,396,086	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Dwi Sapta Pratama	32,288,800	22,652,831	PT Dwi Sapta Pratama
PT Cipta Pratama Kreasi	30,737,141	5,529,086	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Artek n Partners	25,495,082	3,010,889	PT Artek n Partners
PT Dian Mentari Pratama	23,185,047	32,296,571	PT Dian Mentari Pratama
PT Star Reachers Indonesia	16,227,937	15,327,175	PT Star Reachers Indonesia
PT Matari Advertising	17,394,392	5,138,714	PT Matari Advertising
PT Bintang Media Mandiri	14,076,366	2,114,422	PT Bintang Media Mandiri
PT Activate Media Nusantara	13,467,240	431,925	PT Activate Media Nusantara
PT Inter Pariwara Global	11,904,012	27,753,589	PT Inter Pariwara Global
PT MPG Indonesia	10,909,363	26,261,786	PT MPG Indonesia
PT Rama Perwira	8,205,947	1,517,028	PT Rama Perwira
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp6 miliar)	448,778,743	410,397,709	Others (each below Rp6 billion)
Total pihak ketiga	763,998,064	619,827,811	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(40,767,803)	(39,353,813)	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	723,230,261	580,473,998	Third parties - net
Neto	731,035,097	588,262,750	Net
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	0.12%	0.13%	Percentage of trade receivables - related parties to total assets

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

7. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Rupiah	729,621,682	586,565,663
Euro	921,971	929,016
Dolar Amerika Serikat	491,444	768,071
Total	731,035,097	588,262,750

Rupiah
Euro
United States Dollar
Total

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Belum jatuh tempo	358,077,267	173,214,809
Jatuh tempo		
1 hari sampai 30 hari	62,596,121	116,661,154
31 hari sampai 60 hari	109,946,720	59,292,549
61 hari sampai 90 hari	64,487,168	49,465,532
Lebih dari 90 hari	176,695,624	228,982,519
Total	771,802,900	627,616,563
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(40,767,803)	(39,353,813)
Neto	731,035,097	588,262,750

The details of trade receivables based on currency were as follows:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

Not yet due
Past due
1 day to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for impairment
losses of receivables
Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of trade receivables, which were based on individual assessments, were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Saldo awal	39,353,813	36,583,344
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 28)	1,413,990	23,209,891
Penghapusan	-	(20,439,422)
Saldo Akhir	40,767,803	39,353,813

Beginning balance
Provision during the period
(Note 28)
Write-off
Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (dibawah Rp2 miliar)	1,810,246	1,260,452	Others (each below Rp2 billion)
Pihak ketiga			Third parties
PT Artha Prima Citra	1,850,000	24,350,000	PT Artha Prima Citra
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	10,817,876	8,301,553	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	12,667,876	32,651,553	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(591,572)	(591,572)	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	12,076,304	32,059,981	Third parties - net
Neto	13,886,550	33,320,433	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah currency.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Program lisensi	386,007,898	326,205,618	Licensed programs
Program dalam penyelesaian	13,555,182	35,717,222	Work in-progress programs
Program in-house dan commissioned	1,526,512	4,520,975	In-house and commissioned programs
Total	401,089,592	366,443,815	Total

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for purposes of insurance. If such risk occurs, the Subsidiaries can request replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories have not yet been aired and have not yet expired.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Sewa	11,553,265	6,259,369	Rent
Asuransi	9,293,138	4,313,593	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	8,766,066	2,740,089	Others (each below Rp2 billion)
Total	29,612,469	13,313,051	Total

11. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Uang muka kepada pemasok	765,886,485	683,655,275	Advances to vendors
Uang muka pembelian materi program	394,408,429	196,243,438	Advances of material program's purchase
Uang muka kepada karyawan	38,817,299	34,727,366	Advances to employees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1,832,211	2,873,648	Others (each below Rp2 billion)
Total	1,200,944,424	917,499,727	Total

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi Reclassifications	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Saldo 30 September/ Balance September 30, 2016	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	31,206,659	-	-	-	-	31,206,659	Land rights
Bangunan dan instalasi	205,033,072	1,692,093	-	798,182	-	207,523,347	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	529,913,502	8,194,442	-	1,706,881	-	539,814,826	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	452,979,057	196,271	-	5,666,091	-	458,841,420	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	50,522,532	1,860,189	-	1,447,564	-	53,830,285	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	79,701,549	793,476	26,839	351,000	-	80,819,185	Computer equipment
Kendaraan	75,339,409	1,970,639	7,210,386	-	-	70,099,662	Vehicles
Sub-total	1,424,695,780	14,707,110	7,237,225	9,969,718	-	1,442,135,383	Subtotal
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	371,340,904	37,653,413	-	(9,969,718)	-	399,024,599	Construction-in-progress
Total Biaya Perolehan	1,796,036,684	52,360,523	7,237,225	-	-	1,841,159,982	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan dan instalasi	88,582,160	11,894,611	-	-	-	100,476,771	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	382,053,146	26,507,593	-	-	-	408,560,739	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	322,314,587	21,428,632	15,694	-	-	343,727,525	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	40,399,372	5,618,051	-	-	-	46,017,423	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	56,483,770	3,404,985	21,119	-	-	59,867,636	Computer equipment
Kendaraan	48,940,531	7,631,718	6,974,683	-	-	49,597,566	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	938,773,566	76,485,590	7,011,496	-	-	1,008,247,660	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	938,773,566	76,485,590	7,011,496	-	-	1,008,247,660	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	857,263,118					832,912,322	Carrying Amount

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi Reclassifications	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	31,206,659	-	-	-	-	31,206,659	Land rights
Bangunan dan instalasi	200,764,979	620,852	-	3,647,241	-	205,033,072	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	500,549,892	232,417	-	29,131,193	-	529,913,502	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	439,407,984	634,294	-	12,936,779	-	452,979,057	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	49,617,042	624,048	141,963	399,520	23,885	50,522,532	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	75,038,125	810,835	5,850	3,756,687	101,752	79,701,549	Computer equipment
Kendaraan	48,733,707	163,202	9,087,343	35,335,343	194,500	75,339,409	Vehicles
Sub-total	1,345,318,388	3,085,648	9,235,156	85,206,763	320,137	1,424,695,780	Subtotal
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	410,941,994	10,270,330	-	(49,871,420)	-	371,340,904	<u>Construction-in-progress</u>
<u>Pembiayaan konsumen</u>							<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	26,037,101	9,298,242	-	(35,335,343)	-	-	Vehicles
Total Biaya Perolehan	1,782,297,483	22,654,220	9,235,156	-	320,137	1,796,036,684	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan instalasi	73,275,472	15,306,688	-	-	-	88,582,160	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antena	344,361,324	37,691,822	-	-	-	382,053,146	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	293,522,143	28,792,444	-	-	-	322,314,587	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	38,342,857	2,134,300	85,352	-	7,567	40,399,372	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	45,581,055	10,821,198	3,169	-	84,686	56,483,770	Computer equipment
Kendaraan	36,594,687	6,673,377	8,516,181	14,135,971	52,677	48,940,531	Vehicles
Sub-total	831,677,538	101,419,829	8,604,702	14,135,971	144,930	938,773,566	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>							<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	9,790,874	4,345,097	-	(14,135,971)	-	-	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	841,468,412	105,764,926	8,604,702	-	144,930	938,773,566	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	940,829,071					857,263,118	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Program dan penyiaran (Catatan 28)	30,747,404	32,733,978	Program and broadcasting (Note 28)
Umum dan administrasi (Catatan 28)	45,738,186	46,885,713	General and administrative (Note 28)
Total	76,485,590	79,619,691	Total

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Harga jual	2,904,480	1,810,066	Selling price
Nilai buku	(225,729)	(536,776)	Book value
Laba Penjualan Aset Tetap	2,678,751	1,273,290	Gain on Sale of Fixed Assets

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kendaraan yang dibiayai melalui pembiayaan konsumen dijaminakan dengan liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 20).

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (Continued)

The land rights in the form of HGB will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/ renewed upon due dates.

Vehicles financed through consumer financing are used as collateral for consumer finance liabilities (Note 20).

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

30 September 2016/September 30, 2016				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	30%	360,424,015	Maret-Juni 2017/ March-June 2017/	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	40%-95%	18,934,116	November-Desember 2016/ November-December 2016/	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	45%-95%	6,521,294	Pebruari-maret 2017/ February-March 2017/	Studio and broadcasting equipment
Mesin elektrik	30%-95%	1,205,580	Januari-Pebruari 2017/ January-February 2017/	Mechanical Electrical
Perabotan dan peralatan kantor	30%-95%	11,939,594	Oktober-Desember 2016/ October-December 2016/	Furniture and office equipment
Total		399,024,599		Total

31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	73% - 95%	354,192,196	Januari 2015 - Juli 2015/ January 2015 - July 2015/	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	25% - 90%	8,988,828	Januari 2015 - September 2015/ January 2015 - September 2015/	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	6,360,410	Januari 2015 - Juli 2015/ January 2015 - July 2015/	Studio and broadcasting equipment
Mesin elektrik	60%	1,205,580	Maret 2016 / March 2016	Mechanical Electrical
Perabotan dan peralatan kantor	35% - 95%	348,365	Februari 2016 - Juni 2016	Furniture and office equipment
Kendaraan	60%	245,525	Februari 2016 - Juni 2016	Vehicle
Total		371,340,904		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kerugian kehilangan, bencana alam dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp117,9 miliar, USD27.287.409, EUR871.912, GBP11.316 dan SGD14.918 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp568,5 miliar, USD32,7 juta, EUR1.733.174, GBP73.660, SGD14.918 dan JPY25.082.400 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset tetap diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Allianz. Perusahaan asuransi tersebut tidak terafiliasi dengan Kelompok Usaha.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp1.871.487.145 dan Rp1.852.272.545.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha. Nilai harga perolehan dari aset-aset masing-masing sebesar Rp501.107.617 dan Rp504.024.500.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse dan atas liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 20 dan 21).

12. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp117.9 billion, USD27,287,409, EUR871,912, GBP11,316 and SGD14,918 as of September 30, 2016 and Rp568.5 billion, USD32.7 million, EUR1,733,174, GBP73,660, SGD14,918 and JPY25,082,400 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Fixed assets are insured with PT Asuransi Indrapura, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Allianz. These insurance companies are not affiliated with the Group.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had advances for purchase of fixed assets amounting to Rp1,871,487,145 and Rp1,852,272,545, respectively.

The Group's management believes that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had fixed assets that were fully depreciated but still in use to support the Group's operational activities. The total acquisition costs of such assets amounted to Rp501,107,617 and Rp504,024,500, respectively.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, fixed assets were pledged as collateral for loan facilities obtained from Credit Suisse and for consumer finance liabilities (Notes 20 and 21).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto Entitas Anak yang diakuisisi.

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
PT Lativi Mediakarya	594,906,169	594,906,169
PT Cakrawala Andalas Televisi	5,815,847	5,815,847
Total	600,722,016	600,722,016

13. GOODWILL

This account represents the difference between the purchase price paid to third parties and the portion of the net asset value that the Subsidiaries acquired

*PT Lativi Mediakarya
PT Cakrawala Andalas Televisi
Total*

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there was no impairment in the value of goodwill.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Pihak ketiga		
Jaminan sewa	11,437,740	12,833,402
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	660,446	1,070,938
Total pihak ketiga	12,098,186	13,904,340
Pihak berelasi		
Aset keuangan AFS - PT Viva Sport Indonesia 1	100,000	100,000
Total	12,198,186	14,004,340

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

*Third parties
Rental deposits*

*Others (each below Rp2 billion)
Total third parties*

*Related party
AFS financial asset -
PT Viva Sport Indonesia 1*

Total

Rincian aset tidak lancar lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other non-current assets based on original currency were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Rupiah	11,912,369	13,700,997
Dolar AS	285,817	303,343
Total	12,198,186	14,004,340

*Rupiah
US Dollar
Total*

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan AFS merupakan investasi ekuitas pada PT Viva Sport Indonesia 1 dengan kepemilikan 5%.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, AFS financial asset pertains to a 5% equity investment in PT Viva Sport Indonesia 1.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1,638,211	1,729,750	Others (each below Rp2 billion)
Pihak ketiga			Third parties
<u>Program</u>			<u>Program</u>
Spectrum Film	49,078,044	42,455,061	Spectrum Film
PT Tripar Multivision Plus	31,970,882	-	CBS Broadcast Inter
PT Soraya Intercine Films	12,891,837	32,304,475	PT Soraya Intercine Films
PT Kompak Mantap Indonesia	8,557,625	11,722,218	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Pidi Visual Project	7,147,877	7,581,877	PT Pidi Visual Project
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	84,963,474	76,304,129	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	194,609,739	170,367,760	Subtotal
Operasional			Operational
PT Rodhe & Schwarz Indonesia	6,762,000	-	PT Rodhe & Schwarz Indonesia
PT Media Penta Technology	2,691,962	3,538,761	PT Media Penta Technology
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	54,473,365	69,002,574	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	63,927,327	72,541,335	Subtotal
Total pihak ketiga	258,537,066	242,909,095	Total third parties
Total	260,175,277	244,638,845	Total
Persentase utang usaha - pihak berelasi terhadap total liabilitas	0.04%	0.04%	Percentage of trade payables - related parties to total liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Belum jatuh tempo	64,529,535	33,194,766	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	18,475,809	37,392,874	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	27,105,308	57,548,325	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	64,852,260	47,981,489	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	85,212,365	68,521,391	More than 90 days
Total	260,175,277	244,638,845	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade payables were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Rupiah	210,028,855	155,302,192	Rupiah
Dolar AS	47,646,331	86,633,040	US Dollar
Euro	2,494,519	2,617,169	Euro
Lain-lain	5,572	86,444	Others
Total	260,175,277	244,638,845	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4,736,539	6,722,034	Others (each below Rp2 billion)
Total	4,736,539	6,722,034	Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

16. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Rupiah	4,628,995	5,766,070
Dolar AS	94,625	943,045
Lain-lain	12,919	12,919
Total	4,736,539	6,722,034

16. OTHER PAYABLES (Continued)

The details of other payables based on original currency were as follows:

Rupiah
US Dollar
Others
Total

17. UANG MUKA PELANGGAN

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Uang muka pelanggan	34,450,970	23,011,139
Uang muka sewa aset	11,933,217	9,813,676
Total	46,384,187	32,824,815

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Customer advances
Advances for rental of assets
Total

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Produksi <i>in-house</i>	62,962,145	45,896,766
Bunga	26,251,257	27,241,123
Gaji	20,935,995	15,251,509
Utilitas	1,610,879	1,736,333
Sewa	69,024	5,091,447
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	26,573,832	13,601,177
Total	138,403,132	108,818,355

18. ACCRUED EXPENSES

In-house production
Interest
Salary
Utilities
Rental
Others (each below
Rp1 billion)
Total

19. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp31.181.291 dan Rp33.404.470 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	8,970,230	3,163,402
Pasal 21	63,162,591	45,224,930
Pasal 23	164,764,897	132,070,865
Pasal 25	41,608,914	50,084,538
Pasal 26	55,826,805	30,379,683
Pasal 29	207,605,528	140,958,463
Pajak Pertambahan Nilai	159,530,561	96,113,882
Denda pajak	2,791,703	4,487,914
Total	704,261,229	502,483,677

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Tax penalties
Total

c. Beban Pajak Penghasilan

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Kini	146,404,110	113,071,256
Tangguhan	(2,590,809)	(3,930,501)
Total	143,813,301	109,140,755

Current
Deferred
Total

19. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund of income tax article 23 amounting to Rp31.181.291 and Rp33.404.470 as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

b. Taxes Payable

c. Income Tax Expense

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- d. Reconciliation between income before income tax expense, as stated in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 was as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Laba (Rugi)sebelum beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	275,732,482	(419,237,859)	Income (Loss) before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(652,172,740)	(288,319,649)	Income of Subsidiaries before income tax expense
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	(376,440,258)	(707,557,508)	Commercial loss before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer	1,455,671	(6,466,587)	Temporary differences
Beda tetap	192,297,922	404,930,848	Permanent differences
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	(182,686,665)	(309,093,247)	Estimated taxable income (fiscal loss) - Company
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(35,155,151)	(19,382,501)	Fiscal loss carry forward at beginning of year
Taksiran kompensasi rugi fiskal akhir tahun	(217,841,816)	(328,475,748)	Estimated fiscal loss carryforward at end of year
Beban pajak penghasilan - kini	-	-	Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	143,813,301	113,071,256	Subsidiaries
Total	143,813,301	113,071,256	Total

Jumlah rugi fiskal merupakan estimasi perhitungan yang akan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The amount of fiscal loss represents estimated calculations of the Company based on the submission Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

19. TAXATION (Continued)

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance September 30, 2016	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent</u>
Liabilitas imbalan kerja	1,849,498	189,849	254,687	2,294,034	Employee benefit liabilities
Akumulasi rugi fiskal	8,788,788	(8,752,835)	-	35,953.33	Accumulated fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	368,792	36,816	-	405,608	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11,007,078)	8,526,170	(254,687)	(2,735,595)	Allowance for deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	11,482,880	841,409	-	12,324,289	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	15,493,097	19,027,362	4,545,187	39,065,646	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8,341,267	1,826,469	-	10,167,736	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	(3,629,194)	(19,689,185)	-	(23,318,379)	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11,482,880)	(17,268)	-	(11,500,148)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - Neto	20,205,170	1,988,788	4,545,187	26,739,144	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					Deferred Tax Liabilities - Net
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	16,238,192	(16,238,192)	-	-	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1,778,293	(1,778,293)	-	-	Allowance for impairment losses of receivables
Aset tetap	(18,618,506)	18,618,506	-	-	Fixed assets
Aset (Liabilitas)					Deferred Tax
Tangguhan - Neto	(602,021)	602,021	-	-	Assets (Liabilities) - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		2,590,809	4,545,187		Deferred Income Tax Expense

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent</u>
Liabilitas imbalan kerja	1,385,050	203,052	261,396	1,849,498	Employee benefit liabilities
Akumulasi rugi fiskal	4,845,625	3,943,163	-	8,788,788	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	186,507	182,285	-	368,792	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(6,417,182)	(4,328,500)	(261,396)	(11,007,078)	Allowance for deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	11,377,470	105,410	-	11,482,880	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	13,605,361	2,103,331	215,595	15,493,097	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7,844,835	496,432	-	8,341,267	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	(3,011,380)	(617,814)	-	(3,629,194)	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11,377,470)	(105,410)	-	(11,482,880)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - Neto	18,438,816	1,981,949	215,595	20,205,170	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					Deferred Tax Liabilities - Net
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	15,176,728	1,486,339	424,875	16,238,192	Employee benefit liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1,571,108	207,185	-	1,778,293	Allowance for impairment losses of receivables
Aset tetap	(25,204,878)	6,586,372	-	(18,618,506)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(8,457,042)	8,279,896	424,875	(602,021)	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		10,261,845	640,470		Deferred Income Tax Expense

f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

Entitas Induk

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk periode fiskal Januari sampai dengan Desember 2011 atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp1.633.534 dan di catat sebagai bagian utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Parent

In 2015, Parent Company received Tax Collection Letter (STP) fiscal period January to December 2011 for income tax article 26 amounting to Rp1,633,534 and has been recorded as part of tax payable in the consolidated statement of financial position.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Entitas Anak

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

Pada tahun 2015, CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak penghasilan pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1,233,629	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40,765	128,749	25,409	3,395,116	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	1,075,642	-	3,120,268	-	449,503	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44,163	1,015,134	-	-	STP for fiscal year 2015
Total	1,075,642	84,928	4,264,151	25,409	5,078,248	Total

Kewajiban perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya di tahun 2015.

19. TAXATION (Continued)

Subsidiaries

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

In 2015, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment Articles 21, 23, 25, 26 and VAT for the fiscal years 2012, 2013, 2014 and 2015 with the following details:

The Company fully settled those tax liabilities in 2015.

PT Lativi Mediakarya (LM)

Pada tahun 2015, LM menerima beberapa STP sebagai berikut:

PT Lativi Mediakarya (LM)

In 2015, LM received STP as specified below:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	Pasal 29/ Article 29	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2010	-	-	-	-	-	1,036,702	STP for fiscal year 2010
STP untuk tahun fiskal 2011	138	-	-	-	355	105,303	STP for fiscal year 2011
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	-	439,261	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	2,392	-	210	-	86,303	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	98,062	14,409	4,286	7,793	9,887,127	587,122	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	180,742	-	-	37,592,276	216,671	STP for fiscal year 2015
Jumlah	98,200	197,543	4,286	8,003	47,479,758	2,471,362	Total

LM telah melunasi sebagian STP tersebut diatas di tahun 2015 sebesar Rp14.686.686 dan sisa tagihan STP yang belum dibayar tersebut dicatat sebagai "Utang Pajak Penghasilan Pasal 25" sebesar Rp32.996.861 dan "Utang Denda Pajak" sebesar Rp2.575.605. Denda pajak terkait dengan STP tersebut diatas disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim sebagai "Beban dan Denda Pajak".

LM settled partially the aforementioned STP in 2015 amounted to Rp14,686,686 and the remaining unpaid STP are recorded as "Income Tax Payable Article 25" amounted to Rp32,996,861 and as "Tax Penalties Payable" amounted to Rp2,575,605. Tax penalties related to STP from the abovementioned are presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Tax Expense and Penalties."

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PT Asia Global Media (AGM)

Pada bulan Januari 2015, AGM menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp28,55 miliar. AGM melakukan net-off atas SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp93,17 juta dan SKPKB untuk tahun fiskal 2008 dan 2009 sebesar Rp2,27 miliar dan pada tanggal 6 Maret 2015 menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp26,18 miliar.

19. TAXATION (Continued)

PT Asia Global Media (AGM)

On January 2015, AGM received SKPLB for 2013 fiscal year amounting to Rp28.55 billion. AGM net-off various SKPKB and STP for 2011 and 2010 fiscal years amounting to Rp93.17 million and SKPKB for 2008 and 2009 fiscal years amounting to Rp2.27 billion., and in March 6, 2015 received refund for the tax amount of Rp26.18 billion.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	2,090,650,834	2,286,092,503
Biaya <i>redemption premium</i>		
masih harus dibayar	913,834,106	758,993,720
Total	3,004,484,940	3,045,086,223
Dikurangi bagian jangka pendek	574,403,873	609,624,668
Bagian jangka panjang pada nilai nominal	2,430,081,067	2,435,461,555
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(19,531,529)	(35,835,186)
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	2,410,549,538	2,399,626,369

Pada tanggal 1 Nopember 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, ("Credit Suisse"), sejumlah USD230 juta (Pinjaman). Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membayar utang dari Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, pembayaran pinjaman pemegang saham, biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman, pendanaan untuk beban lindung nilai, pendanaan rekening Reserve Account, dan digunakan sebagai modal kerja dan belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan. Credit Suisse bertindak sebagai *Arranger, Facility Agent, Security Agent* dan *Offshore Account Bank* dan Credit Suisse International bertindak sebagai *Hedge Counterparty*.

20. LONG-TERM BANK LOANS

Credit Suisse AG, Singapore Branch
Accrued redemption premium
Total
Less current portion
Non-current portion at nominal value
Unamortized transaction cost
Non-Current Portion at Amortized Cost

On November 1, 2013, the Company entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounting to USD230 million. The proceeds of the loan were used to repay the outstanding loan from Deutsche Bank, Hong Kong branch, to repay the shareholder loan, transaction expenses related to Credit Agreement, funding for the hedging expense, funding a Reserve Account, and for working capital and capital expenditure purposes of the Company and/ or Subsidiaries. Credit Suisse acted as *Arranger, Facility Agent, Security Agent* and *Offshore Account Bank* and Credit Suisse International acted as *Hedge Counterparty*.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 7,75% ditambah LIBOR tiga (3) bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Jumlah yang setara dengan 5% dari pokok pinjaman jatuh tempo pada dua belas angsuran pertama dengan sisa sebesar 40% jatuh tempo pada angsuran terakhir. Angsuran pertama jatuh tempo pada dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan.

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 16% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama atau 20% per tahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu di atas dua belas (12) bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa jumlah pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi 2,25:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya;
- bahwa rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi 5,00:1 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014; 6,00:1 pada 30 Juni 2014; 4,25:1 pada 30 September 2014; 4,00:1 pada 31 Desember 2014; 3,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 pada 30 Juni 2015; dan 2,00:1 untuk tanggal sesudahnya; dan

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The interest rate per annum is 7.75% plus 3-month LIBOR, which is payable every three (3) months. An amount equal to 5% of the principal amount is payable at every installment for the first twelve installments, with the remaining 40% payable at the final installment. The first installments is payable on the date falling twelve (12) months after the utilization date.

In addition to the principal and interest amounts, the Company must also pay a redemption premium, which is calculated using an internal rate of return of 16% per annum if the loan is repaid in twelve (12) months after the utilization date or 20% per annum if the loan is repaid in more than twelve (12) months after the utilization date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

The covenants also require, among others:

- the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (a twelve (12) month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed 2.25:1 up to December 31, 2014 and 2.00:1 thereafter;
- the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed 5.00:1 up to March 31, 2014; 6.00:1 on June 30, 2014; 4.25:1 on September 30, 2014; 4.00:1 on December 31, 2014; 3.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 on June 30, 2015; and 2.00:1 thereafter; and

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian diluar *redemption premium* tidak kurang dari 3,50:1 pada 31 Desember 2013; 2,50:1 pada 31 Maret 2014; 1,50:1 pada 30 Juni 2014; 1,75:1 pada 30 September 2014; 2,00:1 pada 31 Desember 2014; 2,50:1 pada 31 Maret 2015; 3,00:1 sampai dengan tanggal 30 Juni 2015 dan 4,00:1 untuk tanggal sesudahnya.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CATV dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi CATV dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CATV dan LM.

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana IMC, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor IMC telah dibebaskan dari gadai atas saham.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- at the end of each measurement period, the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs, excluding redemption premium must not be less than 3.50:1 on December 31, 2013; 2.50:1 on March 31, 2014; 1.50:1 on June 30, 2014; 1.75:1 on September 30, 2014; 2.00:1 on December 31, 2014; 2.50:1 on March 31, 2015; 3.00:1 until June 30, 2015 and 4.00:1 thereafter.

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the Company's shares in the AGM, IMC, LM, RS, and VMB, pledge over the IMC's shares in CATV and RS's shares in LM, fiducia security over equipment CATV and LM, claim over insurances of CATV and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CATV and LM.

For the purpose of IMC's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Subsidiaries have consumer finance liabilities to:

Konsumen	Jenis	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	Type	Lessors
PT BCA Finance	Kendaraan	9,489,111	3,682,486	Vehicle	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	Kendaraan	1,494,010	1,301,383	Vehicle	PT Mandiri Tunas Finance
ACC Credit	Kendaraan	1,576,591	-	Vehicle	ACC Credit
Mitsui Leasing	Kendaraan	350,859	666,531	Vehicle	Mitsui Leasing
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan	-	1,844,396	Vehicle	PT Astra Sedaya Finance
PT BII Finance	Kendaraan	-	186,388	Vehicle	PT BII Finance
Dipo Star Finance	Kendaraan	-	23,000	Vehicle	Dipo Star Finance
Total		12,910,571	7,704,184		Total
Dikurangi bagian jangka pendek		4,596,646	3,941,529		Less short-term portion
Bagian Jangka Panjang		8,313,925	3,762,655		Long-Term Portion

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk periode yang berakhir pada:		
2016	1,363,795	3,074,682
2017	5,364,990	3,815,335
2018	5,185,378	1,419,980
2019	2,158,753	111,496
2020	537,145	-
Total pembayaran minimum	14,610,061	8,421,493
Dikurangi beban keuangan di masa mendatang	(1,699,490)	(717,309)
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	12,910,571	7,704,184
Dikurangi bagian jangka pendek	4,596,646	3,941,529
Bagian Jangka Panjang	8,313,925	3,762,655

Liabilitas pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 11).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2016 dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan 31 Desember 2015 dihitung oleh PT Sigma Prima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 22 Maret 2016.

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

21. CONSUMER FINANCE LIABILITIES (Continued)

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Minimum payments due in the periods:		
2016	1,363,795	3,074,682
2017	5,364,990	3,815,335
2018	5,185,378	1,419,980
2019	2,158,753	111,496
2020	537,145	-
Total minimum payments	14,610,061	8,421,493
Less future finance charges	(1,699,490)	(717,309)
Present value of minimum payments	12,910,571	7,704,184
Less short-term portion	4,596,646	3,941,529
Long-Term Portion	8,313,925	3,762,655

Consumer finance liabilities are collateralized by the vehicles financed by these liabilities (Note 11).

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefit liabilities as of September 30, 2016 calculation base on management estimated and December 31, 2015 were calculated by PT Sigma Prima Solution, an independent actuary, in its report dated March 22, 2016.

Employee benefit liabilities were calculated using the "Projected Unit Credit" method. Key assumptions used by the actuaries in calculating the provisions were as follows:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016
Tingkat diskonto	8,36% - 9,12%
Tingkat kenaikan gaji	9%
Tingkat kecacatan	5%
Usia pensiun normal	56 tahun/years
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing masing sebesar Rp170.668.604 dan Rp134.372.518.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2016	2015
	Sembilan bulan/ Nine months	Sembilan bulan/ Nine months
Beban jasa kini	15,087,933	8,166,955
Beban bunga	3,061,986	5,143,913
Kenaikan (penurunan) transisi kewajiban	4,976,948	-
Efek kurtailmen	-	(633,297)
Total	23,126,867	12,677,571

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The movements of employee benefit liabilities were as follows:

	31 Desember/ December 31 2015	
	8,36% - 9,12%	Discount rate
	9%	Salary increment rate
	5%	Disability rate
	56 tahun/years	Pension rate
	Tabel Mortalita Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

The present value of employee benefits liability as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp170,668,604 and Rp134,372,518, respectively.

Amounts recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits were as follows:

Current service cost
Interest cost
Increase/(Decrease) Transition Obligation
Effect of curtailment
Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liability were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Saldo awal	134,372,518	120,668,555	<i>Beginning balance</i>
Beban diakui pada laporan konsolidasian:			<i>Expenses charged in the consolidated statement of:</i>
Laba rugi	23,126,867	19,529,041	<i>Profit or loss</i>
Penghasilan komprehensif lain	18,302,235	(1,517,642)	<i>Other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	(5,133,016)	(4,307,436)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	170,668,604	134,372,518	<i>Ending Balance</i>

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of issued and paid shares and the related balances as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

	30 September/ September 30, 2016			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	Shareholders
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham				<i>Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share</i>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	8,839,399,293	53.69%	883,939,929	<i>PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)</i>
PT Prudential Life Assurance	1,523,888,800	9.26%	152,388,880	<i>PT Prudential Life Assurance</i>
Credit Suisse AG Singapore				<i>PT Credit Suisse AG Singapore</i>
Trust A/C Clients	973,304,870	5.91%	97,330,487	<i>Trust A/C Clients</i>
PT Trinugraha Thohir Media Partner	129,653,400	0.79%	12,965,340	<i>PT Trinugraha Thohir Media Partner</i>
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	3,963,204,037	24.07%	396,320,404	<i>Public (full amount of each below 5%)</i>
Sub-total	15,429,450,400	93.71%	1,542,945,040	<i>Sub-total</i>
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham				<i>Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share</i>
Credit Suisse AG Singapore				<i>Credit Suisse AG Singapore</i>
Trust A/C Clients	300,000,000	1.82%	75,540,000	<i>Trust A/C Clients</i>
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	734,820,000	4.46%	185,027,676	<i>Public (full amount of each below 5%)</i>
Sub-total	1,034,820,000	6.29%	260,567,676	<i>Sub-total</i>
Total	16,464,270,400	100%	1,803,512,716	<i>Total</i>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2015			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid up Capital	
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	8,788,449,293	53,38%	878,844,929	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	1,524,066,000	9,26%	152,406,600	PT Prudential Life Assurance Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients
PT Trinugraha Thohir Media Partner	729,343,620	4,43%	72,934,362	PT Trinugraha Thohir Media Partner
PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	129,653,400	0,79%	12,965,340	PT Bakrie Capital Indonesia Public
	50,950,000	0,31%	5,095,000	(full amount of each below 5%)
Sub-total	4,206,988,087	25,55%	420,698,809	Sub-total
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham	15,429,450,400	93,71%	1,542,945,040	Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients	300,000,000	1,82%	75,540,000	Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients
Masyarakat (angka penuh masing-masing dibawah 5%)	734,820,000	4,46%	185,027,676	Public (full amount of each below 5%)
Sub-total	1,034,820,000	6,29%	260,567,676	Sub-total
Total	16,464,270,400	100%	1,803,512,716	Total

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar.

The composition of shareholders as of September 30, 2016 and December 31, 2015 was based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Ficomindo Buana Registrar.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	333,400,000	333,400,000	Share premium from initial public offering
Agio saham dari pelaksanaan waran	204,994,505	204,994,505	Share premium from exercised warrants
Biaya emisi saham	(36,228,846)	(36,228,846)	Stock issuance costs
Agio saham dari setoran modal	2,232	2,232	Share premium from paid-in capital
Sub-total	502,167,891	502,167,891	Sub-total
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengandali (Catatan 25)	(32,862,613)	(32,862,613)	Difference in value from transactions with entities under common control (Note 25)
Total	469,305,278	469,305,278	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS
SEPESENDALI**

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); Perusahaan; CAT dan AGM direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi, antara lain:

1. Perusahaan mengakuisisi AGM dari pihak sependangali, yaitu BGV dan dari pihak tidak sependangali, yaitu FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sependangali dengan nilai aset neto AGM yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependangali" sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam Laporan Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Transaction	Name
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	27,499,999	26,994,196	505,803	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)

2. IMC mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sependangali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sependangali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Entitas Anak kepada pihak sependangali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependangali" dengan rincian sebagai berikut:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); the Company; CAT and AGM to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. Based on the Restructuring Agreements, among others:

1. The Company acquired AGM from BGV, a common control entity, and FP, an entity not under common control. The difference between the purchase price paid to a common control entity and the portion of AGM's net asset value was recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account as part of "Additional Paid-in Capital" with details as follows:

2. IMC acquired CAT from under common control entities, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Subsidiary to under common control entities and that portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" account with details as follows:

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

25. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN ENTITAS
SEPENGENDALI (Lanjutan)

25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
(Continued)

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Transaction	Name
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	74,904,327	51,670,615	23,233,712	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Bakrie Capital Indonesia	5,095,667	3,515,101	1,580,566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79,999,994	55,185,716	24,814,278	Total

3. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali sebesar Rp7.614.520 miliar, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

3. Furthermore, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded difference in value from transactions with entities under common control amounting to Rp7,614,520 billion derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

4. Pada tanggal 29 April 2013, IMC menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. IMC mencatat selisih antara harga jual dan nilai wajar sebesar Rp71.988 sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dengan rincian sebagai berikut:

4. On April 29, 2013, IMC sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. IMC recorded the difference between selling price and carrying amount of net assets amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" with details as follows:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Received	Aset Neto yang Dijual/ Net Assets Sold	Selisih Transaksi/ Difference in Transaction	Name
PT Asia Global Media	620,000	548,012	71,988	PT Asia Global Media

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp32.862.613.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, total difference in value from transactions with entities under common control in the consolidated statements of financial position amounted to Rp32,862, respectively.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
PT Intermedia Capital Tbk		
Publik	488,538,853	459,701,523
Ahmad Zulfikar Said	70,195	111,101
PT Jejaring Media Global	304,145	393,747
Friedrich Himawan	2,210,573	2,289,079
Yogi Andriyadi	1,780,544	1,809,320
Jastiro Abi	(288,822)	(98,065)
Ahmad Rahardian	513,551	573,933
Santana Muharam	371,943	385,837
Harya Mitra Hidayat	31,407	44,644
PT Recapital Advisors	413	414
PT Entertainment Live Indonesia	(690,587)	(681,383)
PT Brown Sport management Asia	(690,587)	(681,383)
Total	492,151,628	463,848,767

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity was as follows:

PT Intermedia Capital Tbk
Public
Ahmad Zulfikar Said
PT Jejaring Media Global
Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi
Jastiro Abi
Ahmad Rahardian
Santana Muharam
Harya Mitra Hidayat
PT Recapital Advisors
PT Konektivitas Infrastruktur Asia
PT Media Visual Kreasindo
Total

27. PENDAPATAN USAHA

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Pendapatan dari iklan	1,801,568,684	1,567,668,347
Pendapatan dari non-iklan	4,227,611	1,309,633
Total	1,805,796,295	1,568,977,980

27. REVENUES

Revenue from advertisement
Revenue from non-advertisement
Total

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenues were as follows:

	30 September/ September 30, 2016		30 September/ September 30, 2015		
Pelanggan	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Customers
PT Wira Pamungkas Pariwisata	412,282,924	23%	233,343,179	15%	PT Wira Pamungkas Pariwisata
Lain-lain	1,393,513,371	77%	1,335,634,801	85%	Others
Total	1,805,796,295	100%	1,568,977,980	100%	Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan			Amortization of program
program materi	490,532,918	483,010,878	material inventories
Penyusutan (Catatan 12)	30,747,404	32,733,978	Depreciation (Note 12)
Beban program	2,832,863	15,216,922	Program expense
Sewa transponder (Catatan 35)	4,714,339	6,136,756	Transponder lease (Note 35)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	57,402,873	17,140,899	Others (each below Rp5 billion)
Sub-total	586,230,397	554,239,433	Subtotal
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji, upah dan			Salaries, wages and
kesejahteraan karyawan	431,937,582	386,633,879	employee welfare
Pemasaran	75,996,546	49,743,897	Marketing
Penyusutan (Catatan 12)	45,738,186	46,885,713	Depreciation (Note 12)
Air, listrik dan komunikasi	29,124,724	30,232,776	Water, electricity and
Jasa profesional	34,314,308	13,752,441	communication
Transportasi	24,399,284	18,833,690	Professional fee
Kebersihan dan keamanan	15,108,300	12,947,676	Transportation
Sewa	43,781,855	9,781,670	Cleaning and security
Perbaikan dan pemeliharaan	11,292,890	9,887,649	Rental
Penelitian dan pengembangan	7,186,539	5,563,802	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	4,476,643	3,278,015	Research and development
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	37,284,660	52,182,141	Office supplies
Sub-total	760,641,517	639,723,349	Others (each below Rp2 billion)
Total	1,346,871,914	1,193,962,782	Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the periods ended September 30, 2016 and 2015, there was no supplier with total purchases of program materials of more than 10% of the consolidated total revenues.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST AND FINANCE CHARGES

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Amortisasi biaya transaksi dan biaya <i>redemption premium</i>	220,447,223	247,902,984	Amortization of transaction costs and redemption premium
Beban bunga pinjaman bank	138,803,507	168,621,853	Interest on bank loans
Rugi (laba) transaksi derivatif	(10,477,008)	15,077,425	Loss (gain) on derivative transactions
Beban bank	802,140	842,908	Bank charges
Liabilitas pembiayaan konsumen	788,296	789,551	Consumer finance liabilities
Total	350,364,158	433,234,721	Total

30. LABA PER SAHAM DAN DILUSIAN

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Laba (Rugi)neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	102,613,989	(546,821,548)	Net income (Loss) attributable to owners of the parent
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	16,464,270,400	16,464,270,400	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar/Dilusan (Angka Penuh)	6.233	(33.213)	Basic/Diluted Earnings per Share (Full Amount)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Pendapatan usaha

a. Revenues

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Pendapatan usaha pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	870,453	114,515	Revenue from related parties (each below Rp2 billion)
Persentase terhadap Total Pendapatan Usaha	0.05%	0.01%	Percentage to Total Revenues

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The related party receivables as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 6).

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administrative expenses

b. General and Administrative Expenses

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>2,454,846</u>	<u>1,389,167</u>
Persentase terhadap Total Beban Usaha	<u>0.18%</u>	<u>0.12%</u>

General and administrative
expenses with related parties
(each below Rp2 billion)

**Percentage to Total
Operating Expenses**

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

Payables to related parties related to that transaction are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from a related party

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
PT Digital Media Asia	628,613,404	623,754,839
PT Visi Perjalanan Inkubator	12,260,166	12,260,166
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	<u>20,255</u>	<u>20,255</u>
Total	<u>640,893,825</u>	<u>636,035,260</u>
Persentase terhadap Total Aset	<u>9.71%</u>	<u>10.25%</u>

PT Digital Media Asia
PT Visi Perjalanan Inkubator
Others (each below
Rp1 billion)

Total

Percentage to Total Assets

Piutang dari PT Visi Perjalanan Inkubator (VPI) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp12,2 miliar merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional. Piutang pihak berelasi ini menggunakan mata uang Rupiah.

Due from PT Visi Perjalanan Inkubator as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounting to Rp12.2 billion, represents reimbursement of expenses relating to operational expense. These loans were denominated in Rupiah currency.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

d. Utang pihak berelasi
d. Due to related parties

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1,295,340	1,600,154
Total	1,295,340	1,600,154
Persentase terhadap Total Liabilitas	0.03%	0.04%

*Others (each below
Rp1 billion)*

Total

**Percentage to Total
Liabilities**

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

All due to related parties are denominated in Rupiah currency.

e. Investasi pada entitas asosiasi

e. Investment in associates

e. Investment in associates

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015
PT Viva Sport Indonesia 4	767,447	764,468
PT Viva Sport Indonesia 3	593,335	599,885
PT Viva Sport Indonesia 2	557,865	557,898
PT Gemilang Olahraga Indonesia	415,933	415,933
PT Sarana Intermedia Utama	200,000	200,000
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	200,000	200,000
PT Dinamika Usaha Mandiri	200,000	200,000
Total	2,934,580	2,938,184
Persentase terhadap Total Aset	0.04%	0.05%

*PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2
PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Sarana Intermedia Utama
PT Mitra Sarana Olahraga
Indonesia
PT Dinamika Usaha Mandiri*

Total

Percentage to Total Assets

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

30 September 2016/ September 30, 2016					
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Penambahan Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss	Saldo 30 September/ Balance September 30, 2016
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	770,262	-	(2,815)	767,447
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	594,091	-	(756)	593,335
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	557,898	-	(33)	557,865
PT Gemilang Olahraga Indonesia	29.8%	415,933	-	-	415,933
PT Sarana Intermedia Utama	44.4%	200,000	-	-	200,000
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	44.4%	200,000	-	-	200,000
PT Dinamika Usaha Mandiri	44.4%	200,000	-	-	200,000
Total		2,938,184	-	(3,604)	2,934,580

*PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2
PT Gemilang Olahraga Indonesia
PT Sarana Intermedia Utama
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia
PT Dinamika Usaha Mandiri*

Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

31 Desember 2015/ December 31, 2015											
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Interests	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Penambahan Investasi selama Tahun Berjalan/ Additional Investment During the Year	Bagian Rugi Neto/ Equity in Net Loss	Saldo 30 Juni/ Balance June 30, 2016						
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	805,223	-	(34,961)	770,262	PT Viva Sport Indonesia 4					
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	599,885	-	(5,794)	594,091	PT Viva Sport Indonesia 3					
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	558,032	-	(134)	557,898	PT Viva Sport Indonesia 2					
PT Gemilang Olahraga Indonesia	29.8%	-	425,000	(9,067)	415,933	PT Gemilang Olahraga Indonesia					
PT Sarana Intermedia Utama	44.4%	-	200,000	-	200,000	PT Sarana Intermedia Utama					
PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia	44.4%	-	200,000	-	200,000	PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia					
PT Dinamika Usaha Mandiri	44.4%	-	200,000	-	200,000	PT Dinamika Usaha Mandiri					
Total		1,963,140	1,025,000	(49,956)	2,938,184	Total					

f. Imbalan yang diberikan ke Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

f. Compensation paid to Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Dewan Komisaris			Boards of Commissioners
Imbalan jangka pendek	5,965,742	4,244,406	Short-term benefits
Direksi			Boards of Directors
Imbalan jangka pendek	49,357,301	40,760,972	Short-term benefits
Total	55,323,043	45,005,378	Total

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

g. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

g. Nature of relationship with related parties

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- PT Bakrie Global Ventura merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Recapital Advisors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie.
- PT Viva Sport Indonesia 1 merupakan investasi pada aset keuangan AFS.
- PT Viva Sport Indonesia 3 dan 4 merupakan entitas asosiasi dari PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.

- PT Bakrie Global Ventura is the majority shareholder of the Company.
- PT Recapital Advisors is a minority shareholder of PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk and PT Bumi Resources Tbk are companies in the Bakrie Group.
- PT Viva Sport Indonesia 1 is the investment in AFS financial asset.
- PT Viva Sport Indonesia 3 and 4 are associated companies of PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 2 is an associated company of PT Redal Semesta.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- PT Visi Perjalanan Inkubator merupakan entitas asosiasi dari PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia dan PT Dinamika Usaha Mandiri merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

**31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

- PT Visi Perjalanan Inkubator is an associated company of PT Viva Media Baru.
- PT Digital Media Asia is an associated company of the Company.
- PT Gemilang Olahraga Indonesia, PT Sarana Intermedia Utama, PT Mitra Sarana Olahraga Indonesia and PT Dinamika Usaha Mandiri are associated companies of PT Redal Semesta.

In the normal course of business, the Group has engaged on transactions with related parties that are conducted based on the agreed terms and conditions.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada pelaporan periode:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of end of reporting period:

	30 September/September 30, 2016		31 December/ December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	18,815,943	18,815,943	2,031,523	2,031,523	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank dan deposito					Cash in banks and
berjangka	105,487,181	105,487,181	62,888,351	62,888,351	time deposits
Kas yang dibatasi					Restricted cash
penggunaannya	17,966,918	17,966,918	80,916,697	80,916,697	Trade receivables - net
Piutang usaha - neto	731,035,097	731,035,097	588,262,750	588,262,750	Other receivables - net
Piutang lain-lain - neto	13,886,550	13,886,550	33,320,433	33,320,433	Due from related parties
Piutang pihak berelasi	640,893,825	640,893,825	636,035,260	636,035,260	Other non-current assets
Jaminan sewa	11,437,740	11,437,740	12,833,402	12,833,402	FVTPL
FVTPL					Derivative asset
Derivatif aset	14,284,936	14,284,936	3,956,792	3,956,792	AFS Financial Assets
Aset keuangan AFS					Short-term investment
Investasi jangka pendek	45,750,000	45,750,000	120,658,879	120,658,879	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	100,000	100,000	100,000	100,000	
Total Aset Keuangan	1,599,658,190	1,599,658,190	1,541,004,087	1,541,004,087	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman dan utang					Loans and borrowings
Utang usaha	260,175,277	260,175,277	244,638,845	244,638,845	Trade payables
Utang lain-lain	4,736,539	4,736,539	6,722,034	6,722,034	Other payables
Beban masih harus dibayar	138,403,132	138,403,132	108,818,355	108,818,355	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	1,295,340	1,295,340	1,600,154	1,600,154	Due to related parties
Pinjaman bank jangka panjang	2,984,953,411	2,984,953,411	3,009,251,037	3,045,086,223	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	12,910,571	12,910,571	7,704,184	7,704,184	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	3,402,474,270	3,402,474,270	3,378,734,609	3,414,569,795	Total Financial Liabilities

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- a) Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

- b) Instrumen keuangan derivatif

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- a) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas pembiayaan konsumen).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures," there are levels of fair value hierarchy as follows:

- (a) quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- a) Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term investments, trade payables, other payables, and accrued expenses).*

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- b) Derivative financial instruments*

These derivatives are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- a) Long-term fixed-rate financial asset and liabilities (long-term bank loans and consumer finance liabilities).*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- b) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang pihak berelasi, jaminan sewa, investasi pada entitas asosiasi dan utang pihak berelasi).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

AFS yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai (tingkat 3).

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- c) Other long-term financial assets and liabilities (due from related parties, rental deposits, investment in associates and due to related parties).

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

AFS that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses (level 3).

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

30 September/September 30, 2016				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total (Angka penuh)/ Total (Full Amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	269,135	3,498,212	Cash and cash equivalents
	EUR	237	3,456	
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	1,382,283	17,966,918	Restricted cash
Piutang usaha	USD	33,709	491,444	Trade receivables
	EUR	63,240	921,971	
Derivatif aset	USD	1,099,010	14,284,936	Derivative asset
Aset tidak lancar lainnya	USD	2,653	34,484	Other non-current assets
Total			37,201,421	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	3,665,666	47,646,331	Trade payables
	EUR	7,792	5,572	
	SGD	171,104	2,494,519	
Utang lain-lain	USD	61,889	804,433	Other payables
Beban masih harus dibayar	USD	2,019,638	26,251,257	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	USD	160,844,040	2,090,650,834	Long-term bank loans
Total			2,167,852,946	Total
Liabilitas Neto			(2,130,651,525)	Liabilities - Net

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)

31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign</i> Currencies	Total (Angka penuh)/ <i>Total</i> (Full Amount)	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent in</i> Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	804,663	11,100,329	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	EUR	655	9,877	
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	3,000,000	41,385,000	
Piutang usaha	USD	5,865,654	80,916,697	Restricted cash
	EUR	55,677	768,071	Trade receivables
	EUR	61,647	929,016	
Derivatif aset	USD	286,828	3,956,792	Derivative asset
Aset tidak lancar lainnya	USD	21,989	303,343	Other non-current assets
Total			139,369,125	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	6,280,032	86,633,040	Trade payables
	EUR	173,667	2,617,169	
	SGD	8,865	86,444	
Utang lain-lain	USD	68,361	943,045	Other payables
	EUR	154	1,499	
	SGD	758	11,420	
Beban masih harus dibayar	USD	1,974,710	27,241,123	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	USD	165,718,920	2,286,092,503	Long-term bank loans
Total			2,403,626,243	Total
Liabilitas Neto			(2,264,257,118)	Liabilities - Net

34. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

34. OPERATING SEGMENT

The Group has only business segments, i.e. advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Group was as follows:

	30 September/September 30, 2016				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	1,817,068,684	4,498,065	(15,770,455)	1,805,796,295	External revenues
Total Pendapatan	1,817,068,684	4,498,065	(15,770,455)	1,805,796,295	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	598,870,484	3,603,317	(16,243,405)	586,230,397	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	737,012,685	23,628,832	-	760,641,517	General and administrative
Total Beban Usaha	1,335,883,170	27,232,149	(16,243,405)	1,346,871,914	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	481,185,515	(22,734,084)	472,950	458,924,381	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN)					OTHER INCOME
LAIN-LAIN					(CHARGES)
Penghasilan bunga				1,794,638	Interest income
Penghasilan sewa				3,249,485	Rent income
Beban bunga dan keuangan				(350,364,158)	Interest and finance charges
Rugi selisih kurs - neto				184,631,912	Loss on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak				(24,141,141)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto				1,637,365	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN				275,732,482	INCOME BEFORE INCOME
PAJAK PENGHASILAN					TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(143,813,301)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				131,919,181	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	2,171,740,589	10,706,801,795	(6,279,600,766)	6,598,941,619	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	1,297,858,473	4,945,589,681	(1,919,659,865)	4,323,788,290	Segment liabilities
Pengeluaran modal	20,191,718	32,168,805	-	52,360,523	Capital expenditures
Penyusutan	30,747,405	45,738,185	-	76,485,590	Depreciation

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

	30 September/September 30, 2015				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	1,577,668,347	1,374,633	(10,065,000)	1,568,977,980	Segment revenues
Pendapatan antar segmen	16,500,000	65,000	(16,565,000)	-	External revenues
Total Pendapatan	1,594,168,347	1,439,633	(26,630,000)	1,568,977,980	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	526,575,455	32,733,978	(5,070,000)	554,239,433	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	592,837,637	46,885,712	-	639,723,349	General and administrative
Total Beban Usaha	1,119,413,092	79,619,690	(5,070,000)	1,193,962,782	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	474,755,255	(78,180,057)	(21,560,000)	375,015,198	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN)					OTHER INCOME
LAIN-LAIN					(CHARGES)
Penghasilan bunga				16,063,355	Interest income
Penghasilan sewa				3,419,685	Rent income
Beban bunga dan keuangan				(433,234,721)	Interest and finance charges
Rugi selisih kurs - neto				(279,655,265)	Loss on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak				(103,655,495)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto				2,809,384	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN					INCOME BEFORE INCOME
PAJAK PENGHASILAN				(419,237,859)	TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(109,140,755)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				(528,378,614)	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	8,430,281,105	1,999,479,268	(4,140,334,024)	6,289,426,349	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	955,079,552	3,472,438,340	(244,279,941)	4,183,237,951	Segment liabilities
Pengeluaran modal	17,064,519	-	-	17,064,519	Capital expenditures
Penyusutan	32,733,978	46,885,713	-	79,619,691	Depreciation

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- (1) Pada tanggal 30 Nopember 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, di mana terhitung tanggal 1 Desember 2011 CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi Occasional Transponder (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 Nopember 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

- (1) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use of Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for the following year.

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan transponder dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti Occasional Transponder selanjutnya disebut "Transponder Regular Tambahan". Amendemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015 dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa transponder yang dibebankan pada operasional untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 1.801.874 dan Rp3.203.331 (Catatan 28).

- (2) Pada tanggal 24 September 2013, LM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan transpondernya kepada LM dengan kapasitas bandwidth 8 MHz pada 9H dan 6 MHz pada transponder 11H pada Satelit Palapa. Harga sewa transponder adalah sebesar USD509.880 per tahun, termasuk penggunaan Transponder Occasional dengan kuota 2.000 menit per bulan dengan tarif USD4,5 per menit, dimulai tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2018.

Beban sewa transponder yang dibebankan pada operasional untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 2.912.464 dan Rp2.933.425 (Catatan 28).

- (3) Pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan dan PT Central Buana Global (CBG) menandatangani Perjanjian Kerjasama Implementasi Multiplexing dengan jumlah biaya sebesar Rp78.248.997. Implementasi pekerjaan multiplexing akan dimulai pada bulan Agustus 2014 dan berlaku selama dua (2) tahun.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extended the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was available up to January 31, 2014..

This agreement was extended on February 1, 2015 and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the nine months period ended September 30, 2016 and September 30, 2015 amounted to Rp1,801,874 and Rp3,203,331, respectively (Note 28).

- (2) *On September 24, 2013, LM entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk (Indosat), whereby Indosat agreed to lease its transponders to LM with a bandwidth of 8MHz at 9H and 6MHz at 11H in satellite transponders in Palapa. Transponder rental fees amounted to USD509,880 per year, including the use of occasional transponders of 2,000 minutes per month with charges of USD4.5 per minute, starting March 1, 2008 until February 28, 2018.*

Transponder lease charged to operations for the nine months period ended September 30, 2016 and September 30, 2015 amounted to Rp2,912,464 and Rp2,933,425, respectively (Note 28).

- (3) *On October 17, 2013, the Company and PT Central Buana Global (CBG) signed a Cooperation Implementation Multiplexing Agreement with a total cost of Rp78,248,997. The implementation of multiplexing agreement was to start and be valid or two (2) year starting from August 2014.*

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

- (4) Pada tanggal 5 November 2013, Perusahaan dan PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan paket program televisi ("Perjanjian") dengan total biaya pengadaan sebesar USD24.341.520. Pada tanggal 2 Juni 2015 telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.
- (5). Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan dan MDT menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan paket program televisi ("Perjanjian") dengan total biaya pengadaan sebesar USD7.701.590. Dengan perjanjian ini, Perusahaan akan memiliki hak eksklusif penayangan sejumlah program untuk jangka waktu lima (5) tahun.
- (6). Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan IMC mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memberikan pinjaman pihak berelasi kepada IMC sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan IMC belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (7). Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan dan PT Bina Sakti Pratama (BSP) menandatangani perjanjian kerjasama untuk melaksanakan proyek dalam rangka melakukan perluasan kegiatan usaha dengan ruang lingkup pekerjaan meliputi persiapan dan perizinan, pengadaan tanah dan bangunan serta dan pengadaan perangkat penyiaran. Nilai proyek yang disepakati maksimum sebesar Rp245 miliar dengan rincian sebagai berikut:

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- (4). On November 5, 2013, the Company and PT Maharta Dwi Tunggal (MDT) signed a Cooperation Agreement for providing a television program package ("Agreement") with total procurement cost of USD24,341,520. On June 2, 2015, the agreement had been terminated.
- (5). On July 3, 2015, the Company and MDT signed a Cooperation Agreement for a television program package ("Agreement") with total procurement cost of USD7,701,590. Under this agreement, the Company will have exclusive rights to broadcast several programs for a period of five (5) years.
- (6). On November 1, 2013, the Company and IMC entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can provide intercompany loan to IMC of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. As of the reporting date, IMC has not yet utilized the intercompany loan facility.
- (7). On November 27, 2014, the Company and PT Bina Sakti Pratama (BSP) entered into an agreement to implement a project for business expansion with the scope of work: the preparation and permitting, acquisition of land and buildings and purchase of broadcasting equipment. The agreed value of the project is a maximum of Rp245 billion which consisted of:

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- a. Estimasi biaya pengadaan infrastruktur sebesar Rp209 miliar; dana. Estimation of infrastructure cost amounting to Rp209 billion; and
- b. Estimasi biaya pengurusan perizinan penyiaran televisi sebesar Rp36 miliar.

Pada tanggal 10 Maret 2015, Perusahaan dan PT Lintas Mediatama Jaya (LMJ) menandatangani perjanjian kerjasama untuk pembelian sebidang tanah dengan luas maksimum + 5 Ha (lima hektar) yang terletak di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya yang akan digunakan sebagai lokasi pembangunan kantor dan studio. Atas kerjasama tersebut, Perusahaan menyerahkan deposit maksimum Rp500 miliar.

- (8) Pada tanggal 12 Juni 2014, LM menandatangani Subscriber Agreement dengan APTN mengenai hak untuk menyiarkan global news feed, horizons dan entertainment daily feed sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

Per bulan /Per Month
Dalam/ In USD

1 April 2014 - 30 Juni 2014	35.540
1 Juli 2014 - 30 Juni 2015	128.160
1 Juli 2015 - 30 Juni 2016	132.000
1 Juli 2016- 30 Juni 2017	134.160

- (9) Pada tanggal 28 Mei 2015, IMC dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang atas nama PT Digital Media Asia sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan IMC menandatangani perjanjian pengalihan piutang tersebut kepada Perusahaan. Seluruh piutang yang telah dialihkan akan dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama.
- (10) Pada tanggal 24 Agustus 2015, IMC dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan perjanjian tidak melebihi Rp122 miliar.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)

- a. Estimation of infrastructure cost amounting to Rp209 billion; and
- b. The estimation of licences for television broadcasting amounting to Rp36 billion.

On March 10, 2015, the Company and PT LintasMediatama Jaya (LMJ) entered into an agreement to implement purchase of a plot of land with a maximum Province of + 5 Ha (five hectares) located in DKI Jakarta area and its surroundings which will be used as the location for offices and studios. Based on the agreement, the Company should pay a maximum deposit of Rp500 billion.

- (8) On June 12, 2014, LM signed a Subscriber Agreement with APTN to broadcast global news feed, horizons and entertainment daily feeds until June 30, 2017, with license fee details as follows:

April 1, 2014 - June 30,, 2014
July 1, 2014 - June 30,, 2015
July 1, 2015 - June 30,, 2016
July 1, 2016 - June 30,, 2017

- (9) On May 28, 2015, IMC and CAT signed an assignment agreement of receivables from PT Digital Media Asia amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and IMC signed an assignment agreement to transfer these receivables to the Company. All receivables which have been transferred will be paid entirely by the Company either in cash or by any other means as mutually agreed.
- (10) On August 24, 2015, IMC and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an assignment agreement to provide mini studio and studio equipment at several cities in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

(11). Pada tanggal 1 September 2015, IMC dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15 Ha) sampai dengan dua puluh hektar (20 Ha) dan pembangunan studio. Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh IMC berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi dan untuk pembangunan studio dengan nilai transaksi maksimal Rp132 miliar.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

(11). On September 1, 2015, IMC and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an assignment agreement to provide fifteen hectares (15 Ha) to twenty hectares (20 Ha) of studio plant and construction of studio. IMC will pay the cost of studio acquisition rights amounting in between Rp8 million to Rp11 million per square meter and cost for construction of the studio with maximum amount totaling Rp132 billion.

36. ASET DERIVATIF

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Instrumen		
Derivatif tidak dikategorikan sebagai lindung nilai: <i>Foreign exchange option</i> Jumlah notional Dolar AS (angka penuh)	115,000,000	115,000,000
Mutasi		
Saldo awal	3,956,792	14,902,846
Perubahan nilai wajar pada derivatif	10,477,008	(15,077,425)
Pengaruh perubahan selisih kurs	(148,864)	4,131,371
Saldo akhir	14,284,936	3,956,792

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura menyetujui untuk mengadakan transaksi foreign exchange option atas eksposur lindung nilai berkaitan dengan fluktuasi mata uang dalam mata uang asing. Total notional transaksi sebesar USD115.000.000 (angka penuh) dengan periode penyelesaian pada tanggal 6 November 2017. Sehubungan dengan perjanjian diatas, Perusahaan membayar USD2.230.000 (angka penuh) pada Credit Suisse AG, Cabang Singapura.

36. DERIVATIVE ASSETS

Instrument
Derivative not designated as hedging instrument: <i>Foreign exchange option</i> Notional amount US Dollar (full amount)
Movement
Beginning balance
Fair value changes on derivatives
Effect of foreign exchange rate changes
Ending balance

On January 20, 2014, the Company and Credit Suisse AG, Singapore Branch agreed to enter into foreign exchange option transaction in order to hedge exposures to currency fluctuations in the related foreign currencies. The transaction has a total notional amount of USD115,000,000 (full amount) with settlement period on November 6, 2017. In relation to the above agreement, the Company paid USD2,230,000 (full amount) to Credit Suisse AG, Singapore Branch.

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap EBITDA.

	30 September/ September 30, 2016	31 December/ December 31 2015	
Pinjaman bunga	2,984,953,411	3,009,251,037	Interest bearing borrowings
Liabilitas pembiayaan konsumen	12,910,571	7,704,184	Consumer finance liabilities
Total pinjaman	2,997,863,982	3,016,955,221	Total debt
EBITDA	535,409,971	628,365,017	EBITDA
Rasio Pinjaman terhadap EBITDA	5.60	4.80	Interest Borrowings to EBITDA

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

The Group monitors its use of capital structure using an interest borrowing to EBITDA ratio.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	30 September/ September 30, 2016	31 December/ December 31 2015	
Kas di bank dan deposito berjangka	105,487,181	62,888,351	Cash in banks and time deposits
Investasi jangka pendek	45,750,000	120,658,879	Short-term investment
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,966,918	80,916,697	Restricted cash
Piutang usaha - neto	731,035,097	588,262,750	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	13,886,550	33,320,433	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	640,893,825	636,035,260	Due from related parties
Aset derivatif	14,284,936	3,956,792	Derivative asset
Aset tidak lancar lainnya	12,198,186	12,666,256	Other non-current assets
Total	1,581,502,693	1,538,705,418	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

30 September 2016 / September 30, 2016							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Kas di bank dan setera kas	105,487,181	-	-	-	105,487,181		Cash in banks and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	17,966,918	-	-	-	17,966,918		Restricted funds
Piutang usaha	358,077,267	62,596,121	109,946,720	64,487,168	135,927,821	731,035,097	Trade receivables
Piutang lain-lain	6,487,458	366,126	628,169	373,257	5,053,448	12,908,458	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	283,982	116,453,052	524,156,791	640,893,825	Due from related party
Aset tidak lancar lainnya	12,833,402	-	-	-	-	12,833,402	Other non-current asset
Aset keuangan FVTPL							Financial assets at FVTPL
Aset derivatif	14,284,936	-	-	-	-	14,284,936	Derivative asset
Aset keuangan AFS							AFS financial asset
Investasi jangka pendek	45,750,000	-	-	-	-	45,750,000	Short-term investment
Aset tidak lancar lainnya	100,000	-	-	-	-	100,000	Other non-current asset
Total	560,987,162	62,962,247	110,858,871	181,313,477	665,138,060	1,581,259,817	Total

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

31 Desember 2015 / December 31, 2015							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	1 tahun/ Over 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Kas di bank dan setera kas	62,888,351	-	-	-	-	62,888,351	Cash in bank and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	80,916,697	-	-	-	-	80,916,697	Restricted funds
Piutang usaha	173,214,809	225,419,235	46,465,692	69,735,620	73,427,394	588,262,750	Trade receivables
Piutang lain-lain	20,140,524	7,352,218	-	-	5,827,691	33,320,433	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	81,728,640	-	-	554,306,620	636,035,260	Due from related party
Aset tidak lancar lainnya	12,833,402	-	-	-	-	12,833,402	Other non-current asset
Aset keuangan FVTPL							Financial assets at FVTPL
Aset derivatif	3,956,792	-	-	-	-	3,956,792	Derivative asset
Aset keuangan AFS							AFS financial asset
Investasi jangka pendek	120,658,879	-	-	-	-	120,658,879	Short-term investment
Aset tidak lancar lainnya	100,000	-	-	-	-	100,000	Other non-current asset
Total	474,709,454	314,500,093	46,465,692	69,735,620	633,561,705	1,538,972,564	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 33.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 33.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
		Dampak terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on income before tax expense	Dampak terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on income before tax expense	
Dolar AS	3%	(63,881,098)	(61,952,777)	US Dollar
Euro	3%	(3,456)	(118,335)	Euro
Dolar Singapura	3%	(4,236)	(16,665)	Singapore Dollar
		(63,888,790)	(62,087,777)	

38. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

38. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

		30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
		Dampak terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on income before tax expense	Dampak terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on income before tax expense	
	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate			
Dolar AS	-3%	63,881,098	61,952,777	US Dollar
Euro	-3%	3,456	118,335	EUR
Dolar Singapura	-3%	4,236	16,665	Singapore Dollar
		63,888,790	62,087,777	

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga yang memiliki tingkat bunga mengambang. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, suku bunga Dolar AS mungkin meningkat/ menurun 50 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term loans, and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities, which are subject to variable interest rates. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, the US Dollar interest rates may increase/ decrease by 50 basis points compared to the interest rate on September 30, 2016 and December 31, 2015.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

38. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

38. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

30 September/ September 30, 2016				
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
<u>Diukur pada biaya</u>				
<u>perolehan diamortisasi</u>				<i>At amortized cost</i>
Utang usaha	260,175,277	260,175,277	-	Trade payables
Utang lain-lain	4,736,539	4,736,539	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	138,403,132	138,403,132	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2,984,953,411	574,403,873	2,410,549,538	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	12,910,571	5,364,990	7,344,131	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	1,295,340	-	-	Due to related parties
Total	3,402,474,270	983,083,811	2,417,893,669	Total

31 Desember/ December 31, 2015				
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
<u>Diukur pada biaya</u>				
<u>perolehan diamortisasi</u>				<i>At amortized cost</i>
Utang usaha	244,638,845	244,638,845	-	Trade payables
Utang lain-lain	6,722,034	6,722,034	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	108,818,355	108,818,355	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2,286,092,503	609,624,668	457,218,501	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	8,421,493	1,537,341	3,445,009	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	1,600,154	-	-	Due to related parties
Total	2,656,293,384	971,341,243	460,663,510	Total

39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated for nine-month period ended September 30, 2015, as follows:

39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(Lanjutan)

39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(Continued)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

	30 September/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit / Unaudited)			
	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassified	Disajikan Kembali dan Reklasifikasi/ As Restated and Reclassified	
PENDAPATAN USAHA	1,543,840,141	25,137,839	1,568,977,980	REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	554,239,433		554,239,433	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	614,585,510	25,137,839	639,723,349	General and administrative
Total Beban Usaha	1,168,824,943		1,193,962,782	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1,168,824,943	25,137,839	1,193,962,782	OPERATING INCOME

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN

40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif, berlaku efektif 1 Januari 2017.

- a. Amendments to PSAK 4: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

Amandemen ini Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- b. ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

- b. ISAK 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK 13 Investment Property, effective January 1, 2017.

**40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**40. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

This Interpretation addresses on scope of PSAK 13 Investment under the investment property.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to consolidated financial statements.